

Pelanggaran Prinsip Kerjasama sebagai Strategi Memperjelas Makna Komunikasi (Studi Kasus oleh Film *Mariposa*)

Hidayah Nurul Saputri¹, Sri Wahono Saptomo², Dewi Kusumaningsih³

E-mail: nurulsaputrihidayah@gmail.com¹, sriwahonosaptomo@gmail.com²,

dewikusumaningsih71@gmail.com³

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

ABSTRAK

Kata Kunci: *Prinsip Kerjasama, Pelanggaran, Strategi*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dalam film *Mariposa* sebagai strategi memperjelas makna komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa kalimat yang dituturkan dalam bentuk dialog para pemain yang melanggar prinsip kerjasama dalam film *Mariposa*. Sumber data penelitian ini adalah film *Mariposa* yang diangkat dari novel laris karya Luluk HF resmi dirilis di bioskop pada 12 Maret 2020. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, teknik SLBC, teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi, kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian terdapat empat jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang menimbulkan strategi memperjelas makna komunikasi pada tuturan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelanggaran prinsip kerjasama menjadi salah satu strategi memperjelas makna komunikasi dalam suatu dialog. Film *Mariposa* menunjukkan adanya berbagai macam pelanggaran prinsip kerjasama yaitu pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi, pelaksana.

Key word:

cooperation principle, violation, strategy

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of violation of the principle of cooperation in the film Mariposa as a strategy to clarify the meaning of communication. This study used descriptive qualitative method. The data is in the form of sentences spoken in the form of dialogues from the players that violate the cooperative principle in the Mariposa film. The data source for this research is the film Mariposa which is based on the best-selling novel by Luluk HF, which was officially released in theaters on March 12 2020. Data collection techniques were documentation techniques, SLBC techniques, note-taking techniques. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, verification, conclusions. The validity of the data obtained by triangulation technique. The results of the study show

that there are four types of violations of the principle of cooperation which give rise to a strategy of clarifying the meaning of communication in utterances which can be done in various ways. The results of this study prove that violation of the principle of cooperation is one of the strategies to clarify the meaning of communication in a dialogue. Mariposa's film shows that there are various types of violations of the principle of cooperation, namely violations of the maxim of quantity, quality, relevance, implementation.

PENDAHULUAN

Berkomunikasi merupakan upaya menjalin hubungan dengan mitra tutur agar mendapatkan informasi yang jelas dan mudah dipahami (Patel, 2019). Dalam berkomunikasi perlu memperhatikan prinsip, prinsip kerja sama merupakan sebuah prinsip dengan tujuan percakapan menjadi kooperatif (Rahmawati, 2021). Sehingga berkomunikasi tidak hanya sekedar memahami dan dapat berbicara dalam bahasa yang digunakannya. Keberadaan bahasa mempermudah manusia untuk saling berinteraksi dengan manusia lainnya (Narsiwi & Ariyana, 2019).

Mariposa (2020) merupakan film drama Indonesia bertema romansa yang disutradarai Fajar Bustomi. Naskah *Mariposa* ditulis oleh Alim Sudio berdasarkan novel Wattpad karya Luluk H.F. *Mariposa* merupakan film yang menceritakan kisah asmara murid SMA antara tokoh yang bernama Aca dan Iqbal. Kedua tokoh tersebut sangat berprestasi di sekolah. Tokoh Aca digambarkan sebagai sosok yang periang dan ambisius, sedangkan tokoh Iqbal merupakan siswa yang cuek dan keras kepala. Alur ceritanya pun melibatkan banyak suasana, seperti suasana bahagia, sedih, marah, penyesalan, dan sebagainya. Sehingga penulis mengasumsikan bahwa banyak tuturan yang mengidentifikasi bahwa film *Mariposa* mengandung pelanggaran prinsip kerjasama.

Kajian tentang bahasa yang dihubungkan dengan faktor sosial merupakan suatu kajian yang sangat menarik. Diperlukan adanya pemahaman bersama mengenai adanya kerjasama yang harus dijalankan dengan baik ketika komunikasi sedang berlangsung (Rismaya, 2020). Dalam pragmatik, terdapat teori yang menyarankan agar suatu komunikasi dapat berjalan dengan baik (Holil, 2020). Teori tersebut dikenal dengan prinsip kerja sama dicetuskan oleh Grice, prinsip kerja sama terdiri dari empat yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*) memberikan informasi sesuai dengan yang diminta, maksim kualitas (*maxim of quality*) menyatakan hanya yang menurut kita benar atau cukup kebenarannya, maksim relevansi

(*maxim of relevance*), memberikan sumbangan informasi yang relevan dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*) menghindari ketidakjelasan makna yang disampaikan (Arvianto, 2019). Di era millennial saat ini, para remaja dalam berkomunikasi banyak sekali menyimpang dari kaidah prinsip kerjasama (Achsani, 2019).

Tujuan komunikasi adalah memelihara hubungan sosial penutur dengan pendengar (Egi Dia Aisyia Oktarini, 2019). Tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki makna yang kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau lawan tutur (Fauziyah & Ghufron, 2020). Pada dasarnya penutur dan petutur harus memiliki pemahaman yang sama tentang topik tertentu, sehingga percakapan bisa berjalan dan pesan dapat dipahami dengan baik (Ada Ahyana Yulianti, 2018; Kurniati, 2019). Namun pada beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan secara sadar dan sengaja ini mengandung maksud dan tujuan tertentu. Pelanggaran ini dilakukan oleh penutur sebagai strategi untuk memperjelas makna yang diberikan dalam proses komunikasi, atau bahkan juga dapat diasumsikan bahwa baik penutur maupun mitra tutur ingin menyembunyikan informasi (Yulia Citra, 2021). Strategi komunikasi perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti ferkuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi (Pratiwi et al., 2018)

Penelitian ini tentang prinsip kerja sama dan penyampaian oleh penutur maupun mitra tutur yang terkait dengan data yang diperoleh. Dialog atau percakapan yang sedang berlangsung yang difokuskan pada penemuan pelanggaran-pelanggaran maksim dengan menggunakan ilmu kajian pragmatik sebagai ilmu untuk meneliti makna tuturan yang dikaitkan dengan konteks (Mariana & Tarigan, 2022). Penelitian ini mengkaji tentang pelanggaran prinsip kerjasama sebagai strategi memperjelas makna komunikasi (studi kasus oleh film *Mariposa*) . Penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerjasama sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain (Lestari & Yuniawan, 2020; WIdyadewi et al., 2023). Namun, dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan pelanggaran prinsip kerjasama yang digunakan saja.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah memperjelas makna komunikasi menggunakan pelanggaran prinsip kerjasama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dalam film *Mariposa* sebagai strategi memperjelas makna komunikasi. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini antara lain:

manfaat teoritis, dapat menambah pengetahuan terkait pelanggaran prinsip kerjasama. Kemudian manfaat secara praktis, dapat memberikan inspirasi sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dan dapat dikembangkan lebih luas lagi.

KAJIAN TEORI

Prinsip kerja sama yang terdiri dari empat maksim, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*). Maksim adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta tutur dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi (Lestari, N. W. P., Sudiana, I. N., Artika, 2019). Berikut ini adalah empat maksim yang terdapat pada prinsip kerja sama.

- 1) Maksim kuantitas (*The maxim of quantity*) adalah maksim yang mengharapkan seorang penutur dapat memberikan kontribusi secukupnya dan seeinformatif mungkin. Pada maksim ini penutur tidak boleh memberikan informasi berlebihan, itu menunjukkan bahwa penutur telah melanggar maksim kuantitas.
- 2) Maksim Kualitas (*The maxim of quality*) adalah maksim yang mengharapkan seorang peserta tutur dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sebenarnya dalam bertutur berdasarkan fakta. Hal yang perlu dihindari dalam maksim ini adalah kebohongan. Apabila seorang peserta tutur menyampaikan sesuatu yang tidak benar atau berbohong, itu menunjukkan bahwa penutur telah melanggar maksim kualitas.
- 3) Maksim relevansi (*The maxim of relevance*) adalah maksim yang mengharuskan setiap peserta tutur memberikan kontribusi yang relevan dengan situasi pembicaraan atau sesuatu yang sedang dituturkan. Apabila dalam suatu situasi pembicaraan terjadi ketidakrelevan terhadap topik pembicaraan, itu menunjukkan bahwa pembicaraan tersebut melanggar maksim relevansi.
- 4) Maksim cara (*The maxim of manner*) adalah maksim yang mengharuskan peserta tutur untuk bertutur secara langsung, jelas, tidak kabur, tidak ambigu, tidak bertele-tele, dan tidak berlebihan. Munculnya pemberian informasi yang berlebihan dan ambigu. Apabila hal tersebut terjadi di dalam situasi percakapan, menunjukkan bahwa dalam percakapan telah terjadi pelanggaran terhadap maksim cara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu penelitian dengan menggunakan berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati (Muthainnah, 2019). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang alami tanpa ada campur tangan manusia. Penelitian ini akan membahas mengenai pelanggaran prinsip kerjasama sebagai strategi memperjelas makna komunikasi. Kalimat-kalimat dalam tuturan juga menjadi objek yang penting dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang dituturkan dalam bentuk dialog para pemain yang melanggar prinsip kerjasama dalam film *Mariposa*. Sumber data dapat disebut subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Mariposa* yang diangkat dari novel laris karya Luluk HF resmi dirilis di bioskop pada 12 Maret 2020. Sumber data diperoleh dari tuturan yang mengandung pelanggaran dalam film *Mariposa*. Sumber pendukung lainnya dalam data ini buku-buku, jurnal, dan artikel mengenai teori pragmatik (Aisyah et al., 2022)

Teknik pengumpulan data ini langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Ahyar et al., 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan (Zahra Salsabila & Cinta Dwi Chayani, 2023). Teknik ini dapat mempermudah peneliti mengelompokkan pelanggaran prinsip kerjasama dalam film *Mariposa* (Dedi et al., 2022).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut a) menyimak dialog-dialog antar pemain dalam film *Mariposa*, b) menentukan pelanggaran prinsip kerjasama melalui kalimat-kalimat tuturan dalam film *Mariposa*, c) mengumpulkan kalimat tersebut ke dalam maksim pelanggaran prinsip kerjasama, yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, pelaksana/cara, d) mencatat kalimat yang sudah dikumpulkan tersebut ke dalam maksim pelanggaran prinsip kerjasama yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, pelaksana/cara, e) mendokumentasi beberapa bagian film *Mariposa* yang sesuai dengan maksim pelanggaran prinsip kerjasama, f) menyalin hasil pengamatan film tersebut.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data dari beberapa sumber (Jannah & Linarsih, 2022). Dalam hal tersebut,

setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, selanjutnya kemudian data tersebut harus dideskripsikan, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut (Alfansyur & Mariyani, 2020). Sehingga, sampai ditemukan kepastian datanya. Dengan demikian, hasil data yang diperoleh dari penelitian ini melalui sumber data media sosial.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan (Azhari et al., 2023). Penulis mereduksi data atau memilah-milah data yang tergolong maksim pelanggaran prinsip kerjasama yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, pelaksana/cara. Kemudian penulis membuang data yang tidak relevan dengan penelitian, penulis melakukan verifikasi data dengan cara memastikan kembali kebenaran data yang sudah diperoleh kemudian melakukan konsultasi kepada pembimbing dan melakukan validasi data. Kebenaran data yang dikumpulkan kemudian dianalisis agar dapat menarik kesimpulan. Penulis menyajikan data atau menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dimengerti. Penulis menyusun data berdasarkan apa saja tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama sebagai strategi memperjelas makna komunikasi dalam film *Mariposa*. Penelitian ini disajikan dalam bentuk pemaparan kata secara rinci. Terakhir penulis menyimpulkan pelanggaran prinsip kerjasama yang diperoleh dari tuturan para pemain film *Mariposa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian peneliti pelanggaran prinsip kerjasama sebagai strategi memperjelas makna komunikasi dalam film *Mariposa*. Berdasarkan data tuturan dalam film *Mariposa* yang telah diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan indikator pelanggaran prinsip kerja sama yang dirumuskan oleh Grice, ditemukan pelanggaran prinsip kerja sama berupa pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi, pelanggaran maksim pelaksana/cara. Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut dapat memunculkan strategi memperjelas makna komunikasi. Berikut ini adalah deskripsi hasil analisis data percakapan yang dituturkan oleh tokoh dalam film *Mariposa*.

1. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Pelanggaran maksim kuantitas yang dicetuskan oleh Grice menghendaki dalam maksim kuantitas setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Dalam memberikan informasi yang wajar, jangan

terlalu sedikit dan jangan terlalu banyak, dan memberikan kontribusi yang dibutuhkan (Ulin Sahara, 2020). Akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi melalui pelanggaran maksim yang ditemukan.

a. Strategi Menyembunyikan Informasi

Pelanggaran yang dilakukan oleh Iqbal dan Aca berlangsung saat Aca menelfon supaya ia bisa menemani Iqbal di uks. Di bawah ini ditemukan strategi menyembunyikan informasi melalui pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan.

(Aca sedang menelfon Iqbal)

Iqbal : “ ini siapa sih sebenarnya?”

Aca : “ ini cewek yang mau nemenin iqbal biar nggak bolos upacara sendirian”

Tuturan di atas melanggar maksim kuantitas karena Aca menanggapi pertanyaan Iqbal dengan menjawab “*ini cewek yang mau nemenin Iqbal biar nggak bolos upacara sendirian*” dalam konteks tersebut melanggar maksim kuantitas karena tuturan yang dimunculkan oleh Aca itu mengandung informasi yang berlebihan. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Aca memunculkan jawaban yang berbelit-belit pada konteks yang sedang dibahas meskipun komunikasi berjalan. Seharusnya jawaban Aca “*ini temen Iqbal, Aca*” dari konteks tersebut menunjukkan bahwa dalam pelanggaran bermaksud untuk memperjelas komunikasi dengan tujuan adanya strategi komunikasi pada tuturan tersebut.

Pembahasan di atas merupakan strategi menyembunyikan informasi dari konteks tuturan yang dimunculkan oleh Iqbal “ *ini siapa sih sebenarnya?*” tuturan Iqbal tersebut bermaksud untuk ingin mengetahui agar Iqbal mengenal identitas orang yang sebenarnya menelfon saat itu. Namun jawaban dari Aca berbelit-belit dengan pertanyaan yang diajukan Iqbal. Itulah yang dimaksud Aca melanggar prinsip kerjasama maksim kuantitas, jawaban yang diberikan berlebihan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra tutur.

b. Strategi Memperkuat Informasi

Pelanggaran maksim kuantitas yang mengacu oleh Grice menghendaki setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh

lawan tuturnya. Dalam memberikan informasi yang wajar, jangan terlalu sedikit dan jangan pula berlebihan dan memberikan kontribusi yang dibutuhkan (Widiyastuti et al., 2018). Dialog yang dilakukan oleh Juna dan Pak Bambang yang terjadi telah melanggar maksim kuantitas, akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi menguatkan informasi melalui pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan.

Pak bambang : “Aca mana, kok belum datang?”

Juna : “ini semua gara- gara Iqbal pak, Iqbal tadi habis marah- marahin Aca di depan semua orang dikatain macam- macam lah, Aca pasti ngedown pak”

Iqbal : “kita cari penggantinya pak, kalau Aca mau mundur”

Juna : “nggak ada yang lebih jago kimianya dari pada Aca”

Tuturan di atas melanggar maksim kuantitas karena Juna menanggapi pertanyaan pak Bambang dengan menjawab “*ini semua gara- gara Iqbal pak, Iqbal tadi habis marah- marahin Aca di depan semua orang dikatain macam- macam lah, Aca pasti ngedown pak*” dalam konteks tersebut melanggar maksim kuantitas karena tuturan yang dimunculkan oleh Juna itu mengandung informasi yang berlebihan. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Juna memunculkan jawaban yang berlebihan dari pertanyaan yang di berikan oleh pak Bambang. Seharusnya jawaban Juna “*belum datang, masih dikelas pak*” dari konteks tersebut menunjukkan bahwa dalam pelanggaran bermaksud untuk memperjelas komunikasi dengan tujuan adanya strategi komunikasi pada tuturan tersebut.

Pembahasan di atas merupakan strategi menguatkan informasi dari konteks tuturan yang dimunculkan oleh pak Bambang “*Aca mana, kok belum datang?*” tuturan pak Bambang tersebut bermaksud untuk ingin mengetahui keberadaan Aca, namun jawaban dari Juna mengandung informasi yang berlebihan dari konteks pertanyaan yang diajukan, tujuan dari tuturan Juna tersebut untuk memperjelas komunikasi. Itulah yang dimaksud Juna melanggar prinsip kerjasama maksim kuantitas, jawaban yang diberikan berlebihan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra tutur.

c. Strategi Mengungkapkan Ketidaktertarikan

Pelanggaran yang dilakukan oleh Iqbal dan papanya berlangsung di meja makan saat mereka sedang makan malam dan Iqbal merasa tidak tertarik dari pembicaraan yang telah berlangsung pada malam itu. Pelanggaran maksim kuantitas yang mengacu oleh Grice menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Dalam memberikan informasi yang wajar, jangan terlalu sedikit dan jangan terlalu banyak (Mariana et al., 2021). Akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi mengungkapkan ketidaktertarikan melalui pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan.

Papa Iqbal : “seharusnya nilai kamu juga tertinggi di kimia dan matematika Iqbal”

Iqbal : “ ini kan kompetisi tim pah”

Papa Iqbal : “anaknya pak didik baru saja mendapatkan beasiswa, padahal dia baru saja kelas 10. Karena dia selalu mengejar kesempurnaan untuk semua nilainya, di segala bidang hanya orang dengan bakat istimewa yang dapat tempat di dunia ini.”

Iqbal : “ iya pa”

Tuturan di atas melanggar maksim kuantitas karena Iqbal menanggapi pertanyaan papa Iqbal dengan menjawab “*iya pa*” dalam konteks tersebut melanggar maksim kuantitas karena tuturan yang dimunculkan oleh Iqbal itu mengandung informasi yang terlalu sedikit. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Iqbal memunculkan jawaban yang terlalu sedikit pada konteks yang sedang dibahas dia tidak tertarik dengan konteks yang dibahas oleh papanya karena Iqbal tidak suka bidang sains, meskipun komunikasi berjalan dari konteks tersebut menunjukkan bahwa dalam pelanggaran bermaksud untuk memperjelas komunikasi dengan tujuan adanya strategi komunikasi pada tuturan tersebut.

Pembahasan di atas merupakan strategi mengungkapkan ketidaktertarikan dengan konteks yang dituturkan oleh papanya sehingga ia memunculkan jawaban yang terlalu sedikit

dari konteks tuturan yang dimunculkan oleh papa Iqbal “*anaknya pak didik baru saja mendapatkan beasiswa, padahal dia baru saja kelas 10. Karena dia selalu mengejar kesempurnaan untuk semua nilainya, di segala bidang hanya orang dengan bakat istimewa yang dapat tempat di dunia ini.*” tuturan papa Iqbal tersebut bermaksud untuk mempengaruhi Iqbal supaya ia tertarik untuk mendapatkan beasiswa seperti anak temannya papa Iqbal yang telah diceritakan. Namun jawaban dari Iqbal terlalu sedikit karena ia tidak tertarik dengan konteks yang telah dituturkan karena Iqbal tidak menyukai di bidang sains . Itulah yang dimaksud Iqbal melanggar prinsip kerjasama maksim kuantitas, jawaban yang diberikan terlalu sedikit tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra tutur.

2. Pelanggaran Maksim Kualitas

Pelanggaran maksim kualitas yang mengacu oleh Grice menghendaki dalam maksim kualitas ini penutur dan mitra tutur diharapkan memberikan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada. Menuntut penutur untuk memberikan informasi sebenar-benarnya dalam sebuah percakapan (Hadiwijaya & Amalyasari, 2019). Akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi melalui pelanggaran maksim yang ditemukan.

a. Strategi Menyembunyikan Fakta

Pelanggaran yang dilakukan oleh Aca dan Iqbal berlangsung di perpustakaan, sewaktu ia mau mencari buku. Di bawah ini ditemukan strategi menyembunyikan fakta melalui pelanggaran maksim kualitas yang ditemukan.

Aca : “satu detik lihat Iqbal di perpustakaan, Aca itu langsung suka sama Iqbal. Udah ditahan selama empat bulan kurang lebih dua hari dan akhirnya hari ini Aca enggak kuat Iqbal. Langkah pertama kan harus bilang dan langkah kedua harus minta nomor telepon”.

Iqbal : “081743611”

Aca : “thank you, nanti Aca chat ya”

Iqbal : “langsung telepon aja”

Konteks tuturan diatas terjadi ketika Aca meminta nomor telepon kepada Iqbal namun nomor yang diberikan itu bukan nomor aslinya melainkan nomor tukang pijit. Lawan tutur memunculkan informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Dalam konteks tersebut melanggar

maksim kualitas karena lawan tutur memberikan informasi tidak sesuai dengan fakta yang ada. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Iqbal tidak memunculkan bukti yang nyata meskipun komunikasi berjalan seharusnya Iqbal memberi nomor teleponnya, dari konteks tersebut menunjukkan bahwa dalam tuturan lawan tutur bertujuan memperjelas komunikasi bahwa Iqbal tidak mau memberikan nomor teleponnya kepada Aca.

Pelanggaran diatas merupakan strategi menyembunyikan fakta, menyembunyikan fakta dari konteks tuturan yang dimunculkan oleh Aca. *“Langkah pertama kan harus bilang dan langkah kedua harus minta nomor telepon”* tuturan Aca tersebut bermaksud untuk menyindir Iqbal agar dia memberikan nomor telepon. Namun jawaban dari Iqbal tidak memunculkan bukti karena nomor telepon yang diberikan oleh lawan tutur tersebut adalah nomor telepon tukang pijit hal tersebut merupakan strategi komunikasi untuk memperjelas makna komunikasi bahwa Iqbal tidak mau memberikan nomornya. Itulah yang dimaksud Iqbal melanggar prinsip kerjasama maksim kualitas antara pertanyaan dengan jawaban harus sesuai dengan fakta yang ada.

b. Strategi Menyembunyikan Kebenaran

Pelanggaran maksim kualitas yang mengacu oleh Grice. Grice menghendaki dalam maksim kualitas ini penutur dan mitra tutur diharapkan dapat menuturkan sesuatu yang sesuai fakta atau kebenarannya dengan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas dan nyata (Wulandari et al., 2020). Dialog yang dilakukan oleh Aca dan Iqbal yang terjadi telah melanggar maksim kualitas, akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi menyembunyikan kebenaran melalui pelanggaran maksim kualitas yang ditemukan.

Aca : “ makasih ya Iqbal udah nganterin Aca pulang, biarpun Iqbal nggak beliin Aca boneka sapi”
Iqbal : “udahkan”

Konteks tuturan diatas terjadi ketika Aca meminta boneka sapi kepada Iqbal namun lawan tutur memunculkan informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Dalam konteks tersebut melanggar maksim kualitas. Iqbal tidak membelikan boneka sapi untuk Aca tetapi ia menjawab dengan kata “ udahkan”. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Iqbal tidak memunculkan bukti

yang nyata meskipun komunikasi berjalan seharusnya Iqbal memunculkan jawaban yang sebenarnya bahwa Iqbal tidak membelikan boneka sapi untuknya dari konteks tersebut menunjukkan bahwa dalam tuturan lawan tutur bertujuan memperjelas komunikasi bahwa Iqbal tidak mau membelikan boneka kepada Aca. Pelanggaran diatas merupakan strategi menyembunyikan kebenaran karena dengan tujuan Iqbal ingin cepat pergi menghindari Aca yang selalu mengganggu Iqbal untuk membelikan boneka sapi untuknya. Itulah yang dimaksud Iqbal melanggar prinsip kerjasama maksim kualitas antara pertanyaan dengan jawaban harus sesuai dengan fakta yang ada.

3. Pelanggaran Maksim Relevansi

Pelanggaran maksim relevansi yang merujuk oleh Grice dalam maksim relevansi mitra tutur percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan pokok pembicaraan. Maksim tersebut meyakinkan komunikator agar percakapan seharusnya koheren (Astriani, 2018). Akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi melalui pelanggaran maksim yang ditemukan.

a. Strategi Penolakan

Pelanggaran yang dilakukan oleh Aca dan Iqbal berlangsung di dalam bus, sewaktu ia mau kembali ke sekolah setelah usai mengikuti tes lomba olimpiade sains. Di bawah ini ditemukan strategi penolakan melalui pelanggaran maksim relevansi yang ditemukan.

Aca : “Iqbal yakin nggak mau kasih duduk Aca samping Iqbal? Kalau nggak mau Aca duduk samping Juna lho”
Iqbal : “apa urusannya sama gue”

Tuturan di atas melanggar maksim relevansi karena Iqbal menanggapi pertanyaan Aca dengan menjawab “*Apa urusannya sama gue*” dalam konteks tersebut melanggar maksim relevansi karena tidak relevan antara pertanyaan Aca dengan jawaban yang diciptakan Iqbal. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Iqbal tidak memunculkan bukti yang tidak ada pengulangan kata sehingga tuturan Aca dan Iqbal tidak relevan konteksnya meskipun komunikasi berjalan. Seharusnya jawaban iqbal “*iyaa aku nggak mau memberi tempat duduk untuk Aca*” dari konteks tersebut menunjukkan bahwa dalam pelanggaran bermaksud untuk memperjelas komunikasi.

Pembahasan di atas merupakan strategi penolakan, menolak dari konteks tuturan yang dimunculkan oleh Aca “ *Iqbal yakin nggak mau kasih duduk Aca samping Iqbal?, kalau nggak mau Aca duduk samping Juna lho*” tuturan Aca tersebut bermaksud untuk menyindir Iqbal agar dia memberi tempat duduk di sampingnya. Namun jawaban dari Iqbal tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan Aca. Itulah yang dimaksud Iqbal melanggar prinsip kerjasama maksim relevansi antara pertanyaan dengan jawaban yang tidak sesuai.

b. Strategi Menutupi Informasi

Pelanggaran maksim relevansi yang mengacu oleh Grice menghendaki dalam maksim relevansi penutur dan mitra tutur untuk berkomunikasi sesuai dengan topik yang sedang dibahas atau tema permasalahan (Afiya et al., 2022). Dialog yang dilakukan oleh Iqbal dan Aca yang terjadi telah melanggar maksim relevansi, akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan, dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi menutupi informasi melalui pelanggaran maksim relevansi yang ditemukan.

Iqbal : “ ini siapa?”
Aca : “ katanya sih kalau upacara bisa langsung pingsan ya”

Tuturan di atas melanggar maksim relevansi karena Aca menanggapi pertanyaan Iqbal dengan menjawab “*katanya sih kalau upacara bisa langsung pingsan ya*” dalam konteks tersebut melanggar maksim relevansi karena tidak relevan antara pertanyaan Iqbal dengan jawaban yang diciptakan Aca. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Aca tidak memunculkan jawaban yang sesuai dengan konteks yang sedang dibahas sehingga tuturan Aca menimbulkan kebingungan dan tidak relevan dengan konteks meskipun komunikasi berjalan. Seharusnya jawaban Aca “*ini Aca bal*” dari konteks tersebut menunjukkan bahwa dalam pelanggaran bermaksud untuk memperjelas komunikasi dengan tujuan adanya strategi komunikasi pada tuturan tersebut. Pembahasan di atas merupakan strategi menutupi informasi dari konteks tuturan yang dimunculkan oleh Iqbal “ *ini siapa?*” tuturan Iqbal tersebut bermaksud untuk ingin mengetahui agar Iqbal mengenal identitas orang yang sebenarnya menelfon saat itu. Namun jawaban dari Aca tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan Iqbal. Itulah yang dimaksud

Aca melanggar prinsip kerjasama maksim relevansi antara pertanyaan dengan jawaban yang tidak sesuai.

c. Strategi Mengungkapkan Kekesalan

Pelanggaran yang dilakukan oleh Aca dan Amanda berlangsung di bawah pohon sekolahnya saat mereka sedang istirahat dan Amanda merasa kesal dengan tuturan yang dimunculkan oleh Aca. Pelanggaran maksim relevansi yang mengacu oleh Grice menghendaki dalam maksim relevansi setiap peserta tutur memberikan kontribusi yang relevan dengan situasi pembicaraan atau sesuatu yang sedang dituturkan (Septiani & Sandi, 2020). Akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi mengungkapkan kekesalan melalui pelanggaran maksim relevansi yang ditemukan.

Aca : “Aca itu harus bilang ke Iqbal kalau Iqbal itu nggak harus mundur, Cuma karena ayahnya ngelarang kita berdua pacaran”

Amanda : “Caaa, biar nggak kejauhan gue kasih tau kamu dulu ya, kamu sama Iqbal itu belum pacaran”

Aca : “iya karena ayahnya Iqbal ngelarang, Iqbal kan anak baik dia pasti nurut dong sama ayahnya , tapi kalau ini masalah perasaan harus diperjuangin, iyaa kan?”

Amanda : “**sumpah ya ngomong sama kamu itu bikin cepat haus tau nggak**”

Tuturan di atas melanggar maksim relevansi karena Amanda menanggapi pertanyaan Aca dengan menjawab “*sumpah ya ngomong sama kamu itu bikin cepat haus tau nggak*” dalam konteks tersebut melanggar maksim relevansi karena tidak relevan antara pertanyaan Aca dengan jawaban yang diciptakan Amanda. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Amanda tidak memunculkan bukti yang tidak ada pengulangan kata sehingga tuturan Aca dan Amanda tidak relevan konteksnya meskipun komunikasi berjalan. Seharusnya jawaban Amanda “*iyaa Aca harus diperjuangin, semangat*” dari konteks tersebut menunjukkan bahwa dalam pelanggaran bermaksud untuk memperjelas komunikasi.

Pembahasan di atas merupakan strategi mengungkapkan kekesalan, kekesalan dari konteks tuturan yang dimunculkan oleh Aca “*iya karena ayahnya Iqbal ngelarang, Iqbal kan anak baik dia pasti nurut dong sama ayahnya , tapi kalau ini masalah perasaan harus*

diperjuangin, iyaa kan?” tuturan Aca tersebut bermaksud untuk menguatkan misinya agar Amanda bersedia mendukung misi Aca yang sedang memperjuangkan perasaannya dengan Iqbal walaupun ayahnya Iqbal melarang mereka untuk pacaran. Namun jawaban dari Amanda tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan Aca. Itulah yang dimaksud Amanda melanggar prinsip kerjasama maksim relevansi antara pertanyaan dengan jawaban yang tidak sesuai.

4. Pelanggaran Maksim Pelaksana

Pelanggaran maksim pelaksana yang mengacu oleh Grice menghendaki dalam maksim pelaksana mengharuskan penutur dan mitra tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, harus jelas, tidak ambigu, dan teratur (Egi Dia Aisyia Oktarini, 2019). Akan tetapi dalam tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama yang disampaikan oleh tokoh pada film *Mariposa* apabila dilanjutkan dialog tersebut akan terjadi suatu dialog yang dapat memunculkan strategi memperjelas makna komunikasi. Di bawah ini ditemukan strategi melalui pelanggaran maksim yang ditemukan.

a. Strategi Memunculkan Maksud Lain

Pelanggaran yang dilakukan oleh Aca dan Amanda berlangsung di rumah Aca, setelah Aca diantarkan oleh Iqbal pulang sekolah. Di bawah ini ditemukan strategi memunculkan maksud lain melalui pelanggaran maksim pelaksana yang ditemukan.

Amanda : “oh my good berarti ada harapan baik”
Aca : “berarti misi kita sudah selesai dong?”
Amanda : “belum, tahan sampai 3 hari lagi kita bikin dia makin kelojotan, okeee”
Aca : “okeeee”

Tuturan di atas melanggar maksim pelaksanaan karena Amanda menanggapi pertanyaan Aca dengan menjawab “*belum, tahan sampai 3 hari lagi kita bikin dia makin kelojotan, okeee*” dalam konteks tersebut melanggar maksim pelaksanaan karena Amanda berbicara tidak langsung sehingga menimbulkan maksud lain antara pertanyaan Aca dengan jawaban yang diciptakan Amanda. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kerjasama yang dicetuskan oleh Grice. Berdasarkan tuturan tersebut Amanda memunculkan kata yang memiliki arti secara tidak langsung sehingga tuturan Amanda menimbulkan kebingungan dengan memunculkan maksud lain kepada Aca meskipun komunikasi berjalan, dari konteks

tersebut menunjukkan bahwa dalam pelanggaran bermaksud untuk memperjelas komunikasi. Tutaran yang disampaikan Amanda merupakan strategi memunculkan maksud lain.

Pembahasan

Pelanggaran prinsip kerjasama banyak dijumpai pada film *Mariposa* sudah lengkap. Penggunaan strategi memperjelas makna komunikasi dapat memperjelas maksud tuturan yang dituturkan oleh tokoh. Dengan terjadinya pelanggaran prinsip kerjasama bisa memunculkan strategi yang dapat memperjelas makna komunikasi agar penonton lebih memahami tuturan pemain. Jika terlalu banyak pelanggaran maksim komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan strategi memperjelas makna komunikasi dengan pelanggaran prinsip kerjasama harus dilakukan sesuai konteks. Penelitian tentang pelanggaran prinsip kerjasama dalam beberapa temuan memang sudah pernah dilakukan berbagai objek seperti yang dilakukan oleh (Afiya et al., 2022).

Analisis pelanggaran prinsip kerjasama dalam akun TikTok bernama @keryastina dan @bukannusy. Pelanggaran maksim tersebut yaitu, pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim relevansi. Pelanggaran yang terjadi pada maksim kuantitas ditimbulkan karena tidak adanya kesesuaian informasi yang diberikan oleh mitra tutur kepada penutur. Lalu pelanggaran pada maksim kualitas disebabkan karena tuturan yang dilontarkan oleh mitra tutur tidak disertakan dengan bukti yang dapat mendukung tuturan tersebut serta tidak meyakini kebenaran atas tuturan tersebut. Sementara pelanggaran pada maksim relevansi dihasilkan dari tidak adanya kontribusi yang sesuai antara tuturan sebelumnya dan tuturan setelahnya.

Berbagai pelanggaran maksim ini dilakukan untuk menciptakan kelucuan dan situasi humor. Selain itu, pelanggaran prinsip kerjasama dalam Interaksi Siswa dan Guru di SMA ABBS Surakarta dilakukan oleh (Apriyanti et al., 2019) yang menjelaskan mengenai penyimpangan prinsip kerjasama pada pemakaian bahasa percakapan dalam interaksi belajar-mengajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA ABBS Surakarta ditemukan penyimpangan prinsip kerja sama berupa penyimpangan tunggal dan penyimpangan ganda.

Penyimpangan tunggal meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Penyimpangan ganda meliputi maksim kuantitas + relevansi, maksim kualitas + relevansi, maksim kuantitas + pelaksanaan, maksim kualitas +

pelaksanaan, dan maksim relevansi + pelaksanaan. Penyimpangan terjadi karena peserta tutur yang terdiri dari siswa kelas X dan guru bahasa Indonesia tidak selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas, dan selalu pada persoalan sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya. Penyimpangan terjadi baik pada waktu diskusi maupun sebelum diskusi.

Penelitian sebelumnya yang menganalisis tentang strategi memperjelas makna komunikasi dilakukan oleh (Agustrijanto, 2022). Objek yang diteliti berupa Periklanan Below the Line (Btl) Pt Aghna (Kreanova). Strategi komunikasi periklanan lini bawah PT Aghna Kreanova dalam menjalankan bisnis print ad-nya maka dapat disimpulkan Komunikasi periklanan PT Aghna juga memadukan kemampuan komunikasi pemasaran sebagai dasar mempertahankan kepercayaan pelanggan dan mendapatkan order dari pelanggan. Hal ini tercermin dalam langkah-langkah strategis yang dibuat oleh PT Aghna dalam beberapa tahun terakhir dimana konsistensi menjalankan usaha print ad dari awal didirikan hingga hari ini, sangat menghormati dan menempatkan pelanggan sebagai salah satu gerbang pemasukan/pendapatan.

Hal inilah yang kemudian melahirkan kelompok pelanggan atau konsumen tetap yang mampu menghidupi atau setidaknya menjaga keberlangsungan usaha print ad PT Aghna. Film *Mariposa* sudah membuktikan bahwa pelanggaran prinsip kerjasama sebagai strategi memperjelas makna komunikasi dapat memperjelas makna tuturan yang dituturkan oleh tokoh. Dengan menggunakan strategi ini, makna komunikasi dapat dibuat lebih jelas dan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang menimbulkan strategi memperjelas makna komunikasi pada tuturan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelanggaran prinsip kerjasama dapat menjadi salah satu strategi memperjelas makna komunikasi dalam suatu dialog. Film *Mariposa* menunjukkan adanya berbagai macam pelanggaran prinsip kerjasama yaitu pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksana/cara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka ada beberapa saran yang perlu penulis kemukakan, saran yaitu saat menonton sebuah film dibutuhkan sikap kritis dan aktif untuk memahami pesan yang terkandung dalam tuturan yang diungkapkan dalam sebuah adegan melalui dialog atau tuturan yang dilakukan dalam film *Mariposa* tersebut sehingga dapat memahami pesan yang disampaikan melalui film. Harapan peneliti adalah kajian ini bisa diperluas dalam konteks yang berbeda misalnya pelanggaran prinsip yang lain dalam pragmatik atau bisa diterapkan penelitian ini kedalam jenis penelitian yang lain dihubungkan dengan berbagai macam ilmu misalnya pendidikan, sosial dan wacana, hal itu akan menjadi lebih menarik dan memperjelas makna komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2019). Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam komunikasi siswa-siswi Man 1 Surakarta. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(2), 147–168. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2921>
- Ada Ahyana Yulianti. (2018). Prinsip kerjasama dan implikatur pada tuturan alih kode dalam film-film Jerman. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3, No. 2(2), 13.
- Afiya, F., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran prinsip kerja sama pada konten video kery astina di tiktok: kajian pragmatik. *Metahumaniora- Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(2), 204. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.37670>
- Agustrijanto. (2022). Strategi komunikasi periklanan below the line (Btl) Pt Aghna (Kreanova), Bandung dalam menjalankan bisnis print ad advertising communication strategy below the line (Btl) Pt aghna (kreanova), Bandung in running print ad business. *Jurnal Komunikatio*, 8(2), 78–95.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aisyah, F., Suparmin, & Wicaksana, M. F. (2022). Religiositas tokoh utama dalam novel merindu cahaya de asmtel karya arumi e. dan implikasinya. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 7.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data : penerapan triangulasi teknik , sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Apriyanti, I. R., Sumarlam, & Widodo, S. T. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Interaksi Siswa dan Guru di SMA ABBS Surakarta. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, 4–8.
- Arvianto, F. (2019). Analisis prinsip kerjasama dalam acara komedi extravaganza. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i1.151>

- Astriani, A. S. (2018). Pelanggaran prinsip kerjasama dalam acara aiman dan prabowo. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.30651/st.v11i1.1930>
- Azhari, T., Hermendra, & Septyanti, E. (2023). Gaya bahasa satire dalam talkshow mata najwa “jenaka di negeri opera.” *Journal on Education*, 05(04), 13870–13877.
- Dedi, Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis gaya bahasa dalam acara talkshow shihab-shihab. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 589–599.
- Egi Dia Aisyia Oktarini, W. O. (2019). *Pelanggaran prinsip kerjasama dan implikasinya pada mahasiswa thailand di iain surakarta*. 3(2), 12–19.
- Fauziyah, E., & Ghufron, S. (2020). Pelanggaran prinsip kerjasama pada dialog antartokoh dalam novel Koala Kumal karya Raditya Dika. *Edu-Kata*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.52166/kata.v5i1.1792>
- Hadiwijaya, M., & Amalyasari, M. R. (2019). Implementasi prinsip kerjasama mahasiswa multikultural di kota malang. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.219-230>
- Holil, R. (2020). Pelanggaran prinsip kerja sama oleh siswa kelas V SD islam AL-Falah Jambi dalam berkomunikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Jannah, R., & Linarsih, Y. (2022). Gejala fonologis tuturan dalam interaksi acara e-talk show with bhs di tv. *Jurnal Komposisi*, 63–69.
- Kurniati, A. (2019). Implikatur dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Percakapan Debat Calon Gubernur DKI Jakarta. *Deiksis*, 91–98.
- Lestari, N. W. P., Sudiana, I. N., Artika, I. W. (2019). Prinsip kerja sama dalam novel magening karya wayan jengki Sunarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 384–393.
- Lestari, M., & Yuniawan, T. (2020). Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun The Movie. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 16–22. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.39957>
- Mariana, D., & Tarigan, B. (2022). Pelanggaran prinsip kerja sama pada acara catatan najwa episode susahny jadi perempuan. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/145>
- Mariana, D., Tarigan, B., Lina, N., Habeahan, S., & Sauhenda, A. F. (2021). Pelanggaran prinsip kerjasama pada penderita skizofrenia: kajian pragmatik. *Jurnal Bahasa*, 10(2), 52–67.
- Muthainnah, A. F. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Pada Program TV Rumah Uya di Trans7. *Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–13.
- Narsiwi, R., & Ariyana, A. (2019). Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dan prinsip kerjasama pada film manusia setengah salmon. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v7i1.1615>
- Patel. (2019). *Pelanggaran prinsip kerja sama pada sinetron preman pensiun*. 9–25.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam acara “Mata Najwa.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46.

<https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9408>

- Rismaya, R. (2020). Pelanggaran prinsip kerjasama dan kesantunan berbahasa dalam cuitan twitter bertema internalized sexism “internalisasi seksisme”: suatu kajian pragmatik. *Metahumaniora*, 10(3), 346. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i3.31032>
- Septiani, D., & Sandi, K. (2020). Pelanggaran prinsip kerja sama staf desa cisereh, tangerang (kajian pragmatik). *Jurnal Pena Indonesia*, 6(1), 12–30. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/7191>
- Ulin Sahara, M. (2020). Prinsip kerjasama grice pada percakapan film. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4, 222–232. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/39957%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/download/39957/18636>
- Widiyastuti, A., Kusumaningsih, D., & Sukarno. (2018). Teka teki sulit (Tts) sebagai wujud humor permainan bahasa indonesia (analisis pragmatik). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2), 228–234.
- Widyadewi, N. G. A. D., Julita, R., & Sunarni, N. (2023). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Drama Korea “ SQUID GAME .” *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesustraan*, 14(April), 109–121.
- Wulandari, N. D., Kusrini, N., & Ikhtiarti, E. (2020). Pelanggaran prinsip kerja sama dalam film nicky larson et le parfum de cupidon dan implikasinya pada pembelajaran bahasa prancis. *Pranala*, 3(1), 65–77. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA>
- Yulia Citra, F. (2021). Alasan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam program Mata Najwa di Trans 7. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 437–448. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1278>
- Zahra Salsabila, & Cinta Dwi Chayani. (2023). Gaya komunikasi islam dan isi pesan dakwah habib novel alaydrus pada channel youtube yang berjudul perbaiki shalatmu menjadi baik hidupmu. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(01), 1–6. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v4i01.1988>